

**”ANALISIS PENGARUH TENAGA KERJA, PMDN, DAN INFLASI
TERHADAP PDRB DI PROVINSI LAMPUNG TAHUN 1991 – 2020 ”**

(Skripsi)

Oleh

Nur Miranda Risang Ayu

NPM 2111021001



**EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH TENAGA KERJA, PMDN, DAN INFLASI TERHADAP PDRB DI PROVINSI LAMPUNG TAHUN 1991 – 2020

Oleh

NUR MIRANDA RISANG AYU

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh tenaga kerja, PMDN, dan inflasi terhadap PDRB di Provinsi Lampung tahun 1991 - 2020. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan metode Regresi Linier Berganda (OLS). Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Lampung. Sementara, PMDN berpengaruh positif tidak signifikan dan inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB Provinsi Lampung.

Kata Kunci : PDRB, Tenaga Kerja, PMDN, Inflasi.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE EFFECT OF LABOR, DOMESTIC INVESTMENT, AND INFLATION ON GRDP IN LAMPUNG PROVINCE 1991 - 2020

By

NUR MIRANDA RISANG AYU

The purpose of this study was to determine the effect of labor, domestic investment, and inflation on GRDP in Lampung Province in 1991 – 2020. Data analysis was carried out descriptively quantitatively using the (OLS) Multiple Linear Regression method. Secondary data were obtained from the Central Statistics Agency of Lampung Province. The results of this study indicate that labor has a positive and significant effect on GRDP in Lampung Province. Meanwhile, domestic investment has a positive but insignificant effect and inflation has a negative and insignificant effect on GRDP in Lampung Province.

Keywords : GRDP, Labor, Domestic Investment, Inflation.

**ANALISIS PENGARUH TENAGA KERJA, PMDN, DAN INFLASI
TERHADAP PDRB DI PROVINSI LAMPUNG TAHUN 1991 – 2020**

Oleh

NUR MIRANDA RISANG AYU

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

Judul Skripsi

: **ANALISIS PENGARUH TENAGA KERJA, PMDN,
DAN INFLASI TERHADAP PDRB DI PROVINSI
LAMPUNG TAHUN 1991 – 2020**

Nama Mahasiswa

: **Nur Miranda Risang Ayu**

NPM

: 2111021001

Program Studi

: Ekonomi Pembangunan

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



MENGETAHUI

Ketua Jurusan Ekonomi Pembanguna

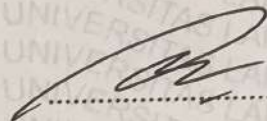
Dr. Arivina Ratih Y.T, S.E., M.M.

NIP. 198007052006042002

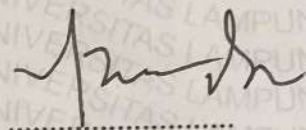
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

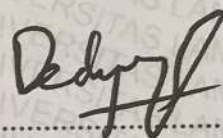
Ketua : Dr. Asih Murwiati, S.E., M.E.



Penguji I : Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.



Penguji II : Dr. Dedy Yuliawan, S.E., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nanrobi, S.E., M.Si.

NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 2 Juni 2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Miranda Risang Ayu

NPM : 2111021001

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, PMDN, dan Inflasi Terhadap PDRB di Provinsi Lampung Tahun 1991-2020" adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol dari tulisan penelitian lain tanpa menyebutkan sumber aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sebagai penulis sanggup menerima hukuman atau sanksi yang berlaku.

Bandar Lampung, 1 Juni 2025
Yang membuat pernyataan,



Nur Miranda Risang Ayu
2111021001

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nur Miranda Risang Ayu dilahirkan di Krui pada tanggal 01 Mei 2003, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Hadiansyah dan Ibu Sepi Emilia. Penulis memulai pendidikannya di TK Dharma Wanita yang terletak di Krui, Pesisir Barat pada tahun (2008-2009). Kemudian penulis melanjutkan sekolah dasar di SDN 03 Pasar Krui pada tahun (2009-2015). Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 02 Pesisir Tengah pada tahun (2015-2018). lalu melanjutkan pendidikan di SMA Kebangsaan, Kalianda pada tahun (2018-2021). pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Lampung jurusan Ekonomi Pembangunan dengan jalur masuk SNMPTN. Penulis telah mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Argomulyo, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan pada bulan Januari 2024.

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif mengikuti organisasi, baik itu organisasi internal kampus maupun organisasi eksternal kampus. Penulis mengikuti Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) sebagai staff bidang 1 ilmu dan penalaran di tahun 2021, bersamaan dengan itu penulis juga bergabung di organisasi lain yaitu Kelompok Studi Pasar Modal pada tahun 2021 sebagai anggota bidang 1 pengkaderan. Kemudian pada tahun 2022 penulis bergabung di organisasi eksternal kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) sebagai anggota kader aktif himpunan. Selanjutnya penulis tergabung didalam organisasi Ikatan Mahasiswa Muslim Pesisir Barat (IKKAM PESBAR) sebagai anggota bidang PSDM. Lalu selanjutnya, pada tahun 2023 penulis diamanahkan menjadi Wakil Bendahara Umum HIMEPA Periode 2023 – 2024. Ditahun 2023 juga penulis tergabung dalam organisasi Generasi Baru Indonesia (GenBI) sebagai anggota kesehatan masyarakat komisariat Unila. Pada tahun 2024 penulis

diamanahkan kembali menjadi Ketua Umum HIMEPA Periode 2024 – 2025. Penulis juga aktif dalam kegiatan diluar kampus yaitu mengikuti ajang kompetisi Muli Mekhanai yang diselenggarakan oleh Kabupaten Pesawaran pada Tahun 2024 dan masuk ke dalam daftar Finalis Muli Mekhanai Kabupaten Pesawaran. Penulis juga telah berhasil terpilih menjadi penerima Beasiswa Bank Indonesia tahun 2023. Selanjutnya penulis aktif mengikuti lomba solosong dan berhasil meraih juara 1 dalam kompetisi yang diselenggarakan IKKAM PESBAR. Penulis juga pernah menjalani internship di Kpw Bank Indonesia Provinsi Lampung di divisi Kehumasan pada tahun 2024. Penulis juga terpilih dan ditugaskan sebagai enumerator dalam kegiatan Survey Harga PIHPS di Kpw Bank Indonesia Provinsi Lampung tahun 2024.

MOTTO

”Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Al-Qur'an Surat Al-Insyirah ayat 5 – 6)

“Ketahuilah bahwa kesuksesan itu milik mereka yang sabar”

(Umar bin Khattab RA)

“Bisa jadi apa yang kita tidak sukai justru itu menjadi takdir yang terbaik dari Allah untuk kita, maka berprasangka baiklah atas semua takdirnya ”

(Nur Miranda Risang Ayu)

PERSEMBAHAN

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ هَلَّا بِسْمِ

Alhamdulillah rabbil 'alamin segala puji bagi Allah SWT atas limpahan dan karunia-nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW dan semoga kelak kita akan mendapatkan syafaatnya. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang tuaku tercinta

Bapak Hadiansyah

Ibu Sepi Emilia

Terimakasih kepada Ayah & Ibu yang selalu menjadi semangat dan support terbaik penulis dalam mengerjakan skripsi. Terimakasih atas segala doa yang dipanjatkan dan seluruh pengorbanan untuk memberikan yang terbaik.

*Kakak dan Adikku tersayang **Raihan Asyraf** dan **Taj Nur Hanun Nisa***

Terimakasih atas segala dukungan dan motivasi yang selalu diberikan dalam keadaan suka dan duka sehingga penulis dapat menyelesaikan satu persatu tahap kehidupan.

Serta

Almamater tercinta

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Jurusan Ekonomi Pembangunan, judul skripsi ini yaitu **“Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, PMDN, dan Inflasi Terhadap PDRB di Provinsi Lampung Tahun 1991-2020”**. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi. Sebagai wujud rasa hormat dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Arivina Ratih Yulihar Taher, S.E., M.M. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung yang telah memberi motivasi dan dukungan kepada penulis dari awal hingga akhir sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Dr. Asih Murwiati, S.E., M.E. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kasih dan kesabaran, memberikan motivasi, dan memberikan ilmu yang bermanfaat hingga akhir kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan perhatiannya dari awal perkuliahan hingga akhir, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya dengan baik.
5. Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. Selaku Dosen Penguji I yang telah menyediakan waktu dan pikirannya untuk memberikan masukan, nasihat, dan saran yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Dr. Deddy Yuliawan, S.E., M.Si. Selaku Dosen Penguji II sekaligus pembimbing yang tidak tertulis yang sangat memperhatikan penulis selama berproses dalam penulisan skripsi ini, terima kasih kepada bapak yang telah menyediakan waktu dan pikirannya untuk memberikan masukan, nasihat, dan saran yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membekali penulis dengan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan, serta para staff di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu kelancaran proses skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku tercinta , Ayah Hadiansyah dan Ibu Sepi Emilia. Terima kasih atas seluruh kasih sayang yang tulus, doa yang terus dipanjatkan, dukungan, serta pengorbanan yang terus diberikan tiada henti hingga saat ini. Semoga kelak Dinda selalu bisa membahagiakan Ayah dan Mommy di dunia dan akhirat.
9. Kakak dan Adikku Tersayang, Raihan Asyraf dan Taj Nur Hanun Nisa, terima kasih sudah menjadi kakak dan adik yang baik dan penuh perhatian serta kasih sayang.
10. Kakak iparku Yuvi Sita Devi, terima kasih atas bantuan dan dukungannya selama ini. Dan untuk keponakanku Yasmine Humaira Asyraf yang selalu menghibur dan membuat suasana ramai.
11. Keluarga besar dari kedua belah pihak orang tuaku, terima kasih atas dukungan dan bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga penyelesaian skripsi ini dapat menjadi kebanggaan untuk kalian semua.
12. Teman, sahabat, sekaligus mentor didalam hidupku Gustian Alan Wari, terima kasih atas segala bantuan, motivasi, dan dukungan disetiap langkahku, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsinya dengan baik.
13. Partner kuliahku Desty Nuraini, Dzahra Zhalika L.N., Mabina Parahita, Annisa Aurelia terima kasih selalu menemani dari awal masa perkuliahan hingga dipenghujung perkuliahan selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.

14. Sahabat dalam hidupku Mella Tri Andani, Shabrina Salsabilla, Emawati, Chantika Kurnia Putri, serta Silva Triananda, terima kasih kalian selalu ada dan memberi bantuan disaat suka maupun duka.
15. Rekan seperjuangan HMI sekaligus teman satu leting diangkatan EP 21, Endang Mega Utami, Nabila Arnelis Julian, Tina Safitri, terima kasih sudah menjadi rekan seperjuangan diorganisasi dalam mencari pengalaman dan ilmu.
16. Presidium Himepa 2024 yang tidak dapat penulis sebutkan satu – persatu, terima kasih atas semua pengalaman membuat dan menyelesaikan program kerja bersama.
17. Teman – teman KKN (Betha, Rida, Hafizah, Luki, dan Hardy) terima kasih pengalaman simulasi hidup selama 40 hari di Desa Argomulyo, Way Kanan yang sangat berkesan dan menyenangkan.
18. Terimakasih kepada HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) Komisariat Ekonomi Unila yang telah membawa saya berproses dan belajar sejauh ini dan sangat berperan didalam proses kehidupan saya sampai detik ini.
19. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya. Atas segala andil yang telah diberikan penulis mengucapkan terima kasih, semoga mendapatkan balasan dan berkah dari Allah swt.

Bandar Lampung, 1 Juni 2025

Penulis

Nur Miranda Risang Ayu

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik	10
2.1.2 Teori Pertumbuhan Keynesian	11
2.1.3 Teori Pertumbuhan Endogen	12
2.2 Konsep dan Hubungan Antar Variabel.....	16
2.2.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	16
2.1.2 Tenaga Kerja.....	18
2.1.3 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).....	19
2.1.4 Inflasi.....	20
2.2 Penelitian Empiris Terdahulu	22
2.3 Kerangka Pemikiran	26
2.4 Hipotesis	28
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	29
3.1 Jenis dan Sumber Data	29
3.2 Batasan Variabel	29
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	30
3.3.1 Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>).....	30
3.3.2 Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	30
3.4 Model dan Metode Analisis	31
3.5 Analisis Regresi Linier Berganda	31

3.6 Pengujian Asumsi Klasik.....	32
3.6.1 Uji Normalitas.....	32
3.6.2 Uji Multikolinearitas	32
3.6.3 Uji Heteroskedastisitas	33
3.6.4 Uji Autokorelasi	33
3.7 Pengujian Statistik.....	33
3.7.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	33
3.7.2 Uji Statistik F (Signifikansi Simultan).....	34
3.7.3 Koefisien Determinan (R^2).....	34
IV.HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Statistik Deskriptif	36
4.2 Uji Asumsi Klasik	37
4.2.1 Uji Normalitas.....	38
4.2.2 Uji Multikolinearitas	38
4.2.3 Uji Heterokedastisitas	39
4.2.4 Uji Autokorelasi	41
4.3 Pengujian Statistik.....	42
4.3.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	42
4.3.2 Uji Statistik F (Signifikansi Simultan).....	43
4.3.3 Koefisien Determinan	44
4.4 Pembahasan Analisis	44
4.4.1 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Lampung Tahun 1991 – 2020.....	44
4.4.2 Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Lampung Tahun 1991 – 2020	47
4.4.3 Pengaruh Inflasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Lampung Tahun 1991 – 2020	50
4.5 Implikasi Penelitian.....	53
V. KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Nama Variabel, Simbol Variabel, Ukuran, Dan Sumber Data	29
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif	36
Tabel 4 2 Hasil Uji Multikolinearitas	39
Tabel 4 3 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	40
Tabel 4 4 Hasil Uji Autokorelasi	41
Tabel 4 5 Hasil Uji Regresi.....	42

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 PDRB ADHK Provinsi Lampung tahun 1991 – 2020 (Juta Rupiah)	2
Gambar 1.2 Tenaga Kerja Provinsi Lampung tahun 1991 – 2020 (Juta Jiwa).	4
Gambar 1.3 PMDN Provinsi Lampung tahun 1991 – 2020 (Milyar Rupiah)..	5
Gambar 1.4 Inflasi Provinsi Lampung tahun 1991 – 2020 (Persen).	7
Gambar 2.1 Kurva Keseimbangan AD dan AS.....	12
Gambar 2.2 Kurva Isokuan.....	19
Gambar 2.3 Kurva Philips.....	21
Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran	26
Gambar 4.1 Histogram Residuals Normalitas	38
Gambar 4.2 Tenaga Kerja dan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung Tahun 1991 – 2020.....	46
Gambar 4.3 PMDN dan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung Tahun 1991 – 2020	49
Gambar 4.4 Inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung Tahun 1991 – 2020	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. DATA VARIABEL	61
Lampiran 2. HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF	62
Lampiran 3. HASIL UJI REGRESI.....	63
Lampiran 4. HASIL UJI NORMALITAS.....	64
Lampiran 5. HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS.....	65
Lampiran 6. HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS	66
Lampiran 7. HASIL UJI AUTOKORELASI.....	67

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

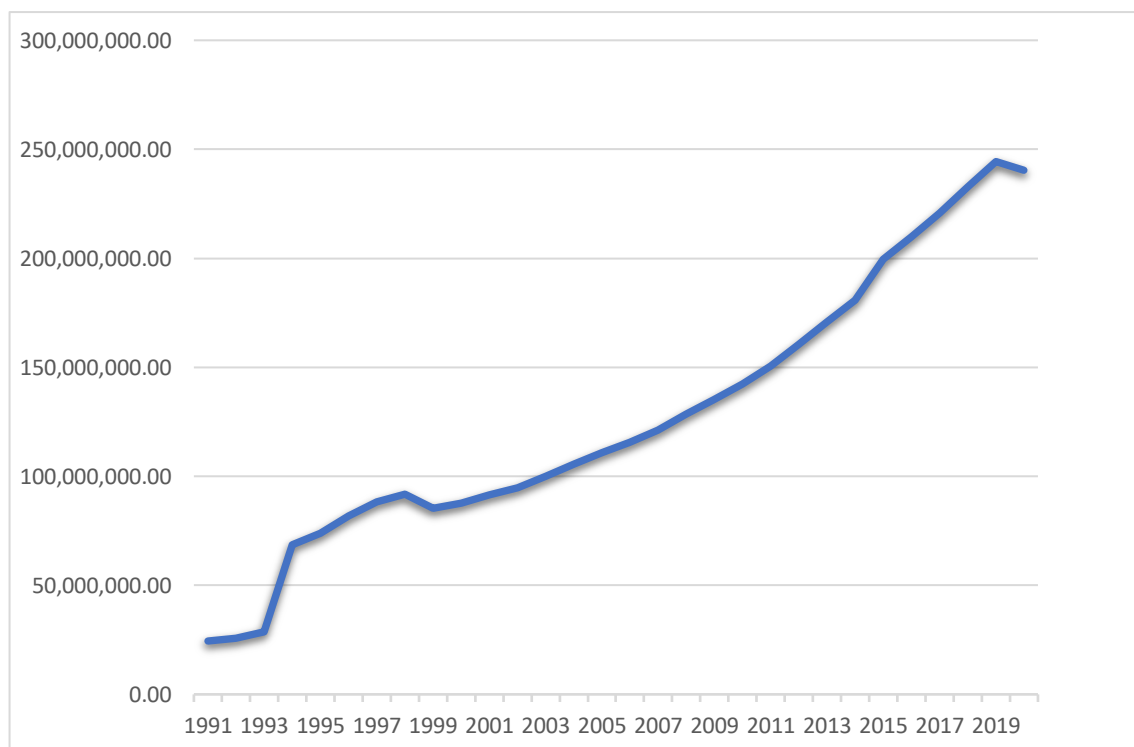
Pembangunan ekonomi adalah proses mengubah struktur ekonomi yang belum berkembang dengan jalan *capital investment* dan *human investment* yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran penduduk atau income per kapita naik. Tujuan ekonomi selain meningkatkan pendapatan nasional riil juga meningkatkan produktivitas. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang penting dalam melakukan analisa tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejarah mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada satu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor – faktor produksi untuk menghasilkan output, yang diukur dengan menggunakan perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah (Andriyani dkk., 2023).

Menurut Todaro (2003), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan total nilai dari seluruh output akhir yang dihasilkan oleh perekonomian di suatu wilayah, baik yang diproduksi oleh penduduk lokal maupun oleh penduduk dari luar daerah yang tinggal di wilayah tersebut. PDRB berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi sendiri mencerminkan peningkatan aktivitas ekonomi secara menyeluruh di suatu negara. Peningkatan ini berdampak pada naiknya pendapatan nasional serta bertambahnya volume produksi barang dan jasa.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu unsur utama dalam pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan output dari waktu ke waktu yang menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu wilayah (Todaro, 2003). PDRB merupakan tolak ukur dari pembangunan sehingga meningkatnya PDRB akan menunjukkan adanya kemajuan di wilayah tersebut (Andriyani dkk., 2023).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat meningkatkan kehidupan masyarakat yang sejahtera. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera, suatu wilayah dengan segala potensi yang tersedia melakukan upaya pembangunan ke arah yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu unsur utama dalam pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan output dari waktu ke waktu yang menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu wilayah (Yoel, 2019)

Gambar dibawah ini merupakan grafik data PDRB ADHK Provinsi Lampung tahun 1991 - 2020.



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung (2025).

Gambar 1.1 PDRB ADHK Provinsi Lampung tahun 1991 – 2020 (Juta Rupiah).

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita Provinsi Lampung dari tahun 1991 hingga 2020 menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dan signifikan dari tahun ke tahun, terutama setelah tahun 2000. Pada awal periode, tepatnya tahun 1991, nilai yang tercatat masih tergolong rendah. Namun, hanya dalam waktu dua tahun, yaitu pada tahun 1993, terjadi lonjakan tajam yang menandakan adanya peningkatan aktivitas ekonomi secara substansial. Lonjakan ini bisa jadi merupakan hasil dari kebijakan

pembangunan nasional atau regional yang efektif, atau dipengaruhi oleh iklim investasi yang kondusif pada waktu itu.

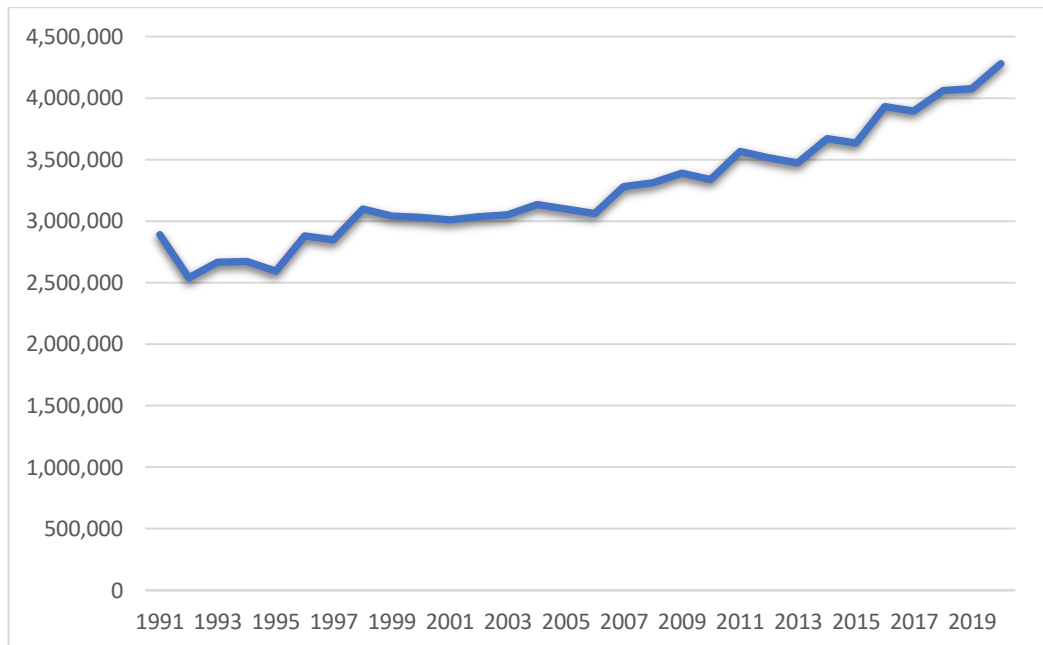
Pada pertengahan tahun 1990-an hingga akhir dekade tersebut, meskipun masih menunjukkan tren kenaikan, pertumbuhan terlihat mengalami sedikit perlambatan, bahkan cenderung stagnan di beberapa titik. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh krisis moneter Asia yang melanda Indonesia pada tahun 1997 – 1998. Dampak krisis tersebut sangat signifikan terhadap struktur ekonomi nasional dan daerah, mengingat banyak sektor usaha yang kolaps, investasi asing yang menurun tajam, serta melonjaknya tingkat inflasi dan pengangguran.

Memasuki era tahun 2000-an, grafik kembali menunjukkan peningkatan yang stabil dan terus – menerus. Ini menandakan adanya pemulihan ekonomi secara bertahap, seiring dengan pulihnya kepercayaan investor dan stabilitas ekonomi nasional yang mulai terjaga. Periode ini juga ditandai dengan peningkatan pembangunan infrastruktur dan reformasi kebijakan ekonomi yang lebih terbuka terhadap pasar global. Dalam konteks daerah, hal ini mencerminkan bahwa peran pemerintah daerah dalam mengelola otonomi serta meningkatkan kualitas pelayanan publik mulai menunjukkan hasil positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Puncak nilai tertinggi terlihat terjadi pada sekitar tahun 2019, yang mencerminkan kondisi ekonomi yang sangat kuat sebelum akhirnya mengalami sedikit penurunan pada tahun 2020. Penurunan tersebut sangat mungkin berkaitan erat dengan dampak pandemi COVID-19 yang mengguncang seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pembatasan aktivitas ekonomi, terganggunya rantai pasok, serta menurunnya daya beli masyarakat telah menjadi faktor utama berkontraksinya pertumbuhan ekonomi di banyak daerah, termasuk di wilayah Provinsi Lampung.

Peningkatan jumlah tenaga kerja dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi jika tenaga kerja tersebut dapat diserap dengan baik di lapangan pekerjaan. Tenaga kerja yang bekerja di Provinsi Lampung tahun 1991 – 2020 menunjukkan nilai tenaga kerja yang tertinggi pada tahun 2020 sebesar 4.280.109 juta jiwa dan nilai terendah pada tahun 1992 sebesar 2.539.342 juta jiwa ini menunjukkan bahwa trend dari tenaga kerja konsisten meningkat setiap tahunnya.

Gambar dibawah ini merupakan grafik data Tenaga Kerja Provinsi Lampung tahun 1991 - 2020.



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung (2025).

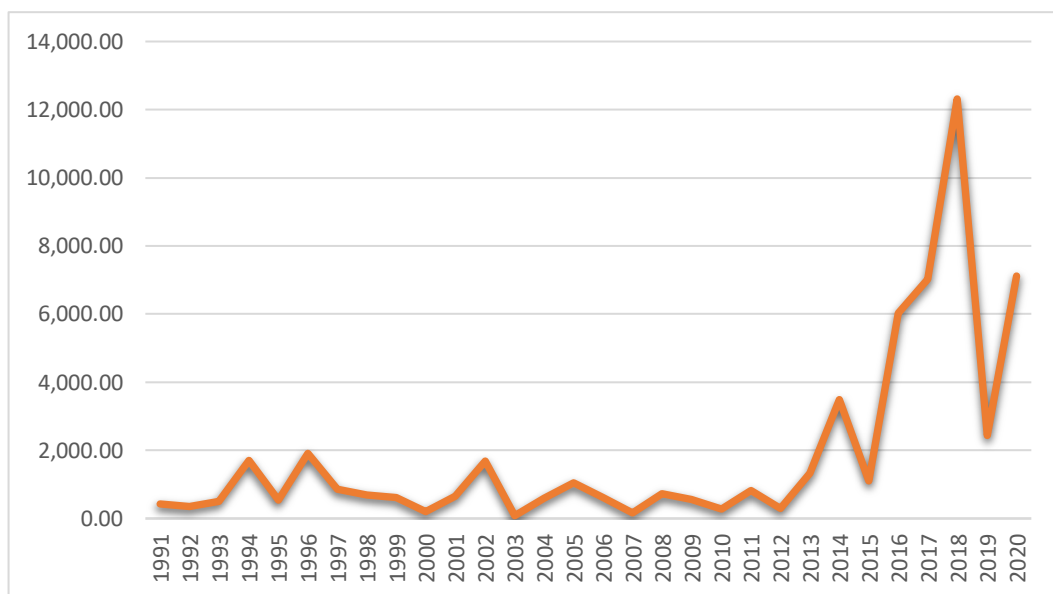
Gambar 1.2 Tenaga Kerja Provinsi Lampung tahun 1991 – 2020 (Juta Jiwa).

Pada awal periode, yaitu tahun 1991 hingga sekitar 1996, terjadi fluktuasi jumlah tenaga kerja. Tahun 1992 mencatat penurunan yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, namun tren ini mulai membaik memasuki tahun 1996 hingga 1998, dimana grafik menunjukkan peningkatan yang lebih stabil.

Memasuki periode 2000-an, jumlah tenaga kerja di Provinsi Lampung relatif stabil dengan sedikit peningkatan dari tahun ke tahun. Namun, terlihat bahwa pada rentang tahun 2003 hingga 2005, grafik agak melandai yang menunjukkan perlambatan pertumbuhan jumlah tenaga kerja. Mulai tahun 2006, grafik kembali menunjukkan tren meningkat secara konsisten, meskipun dengan sedikit penurunan di beberapa titik, seperti sekitar tahun 2011 dan 2013. Peningkatan yang signifikan terlihat terutama mulai tahun 2015 hingga 2020. Pada tahun 2020, jumlah tenaga kerja mencapai titik tertinggi selama periode pengamatan.

Salah satu variabel penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Menurut Harrod – Domar, untuk bisa tumbuh diperlukan adanya investasi yang merupakan tambahan netto kedalam persediaan modal (Todaro & Smith, 2011). Nilai investasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) di Provinsi Lampung tahun 1991 – 2020 menunjukkan nilai investasi yang paling terendah pada tahun 2003 sebesar 81,9 milyar rupiah dan untuk nilai tertinggi nya berada pada tahun 2018 sebesar 12.314,7 milyar rupiah menunjukkan trend yang cukup fluktuatif.

Gambar dibawah ini merupakan grafik data PMDN Provinsi Lampung tahun 1991 -2020.



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung (2025).

Gambar 1.3 PMDN Provinsi Lampung tahun 1991 – 2020 (Milyar Rupiah).

Pada awal periode, yakni tahun 1991 hingga sekitar 2010, realisasi PMDN di Provinsi Lampung tampak relatif rendah dan fluktuatif. Beberapa lonjakan terjadi, seperti pada tahun 1994 dan 1996, namun tidak berlangsung konsisten. Periode ini ditandai oleh tingkat investasi domestik yang rendah dan belum stabil, kemungkinan disebabkan oleh kondisi ekonomi nasional maupun regional, termasuk dampak krisis moneter 1997 – 1998.

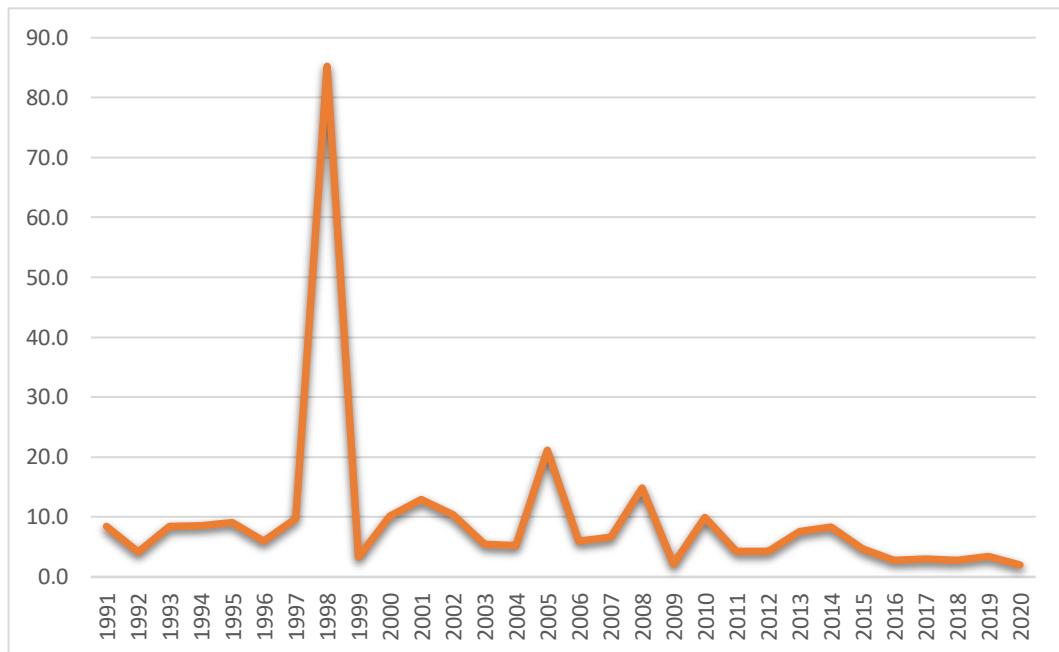
Mulai tahun 2011, PMDN mulai menunjukkan peningkatan meskipun masih dalam skala terbatas. Tahun 2014 mencatat kenaikan signifikan dibandingkan tahun – tahun sebelumnya, yang menandai awal tren pertumbuhan investasi yang lebih

tajam. Tahun 2015 hingga 2018 merupakan periode lonjakan tajam PMDN. Puncaknya terjadi pada tahun 2018, dimana realisasi investasi dalam negeri mencapai angka tertinggi selama periode pengamatan. Namun, pada tahun 2019 terjadi penurunan drastis yang mungkin dipengaruhi oleh ketidakpastian ekonomi global akibat pandemi COVID – 19 atau penyesuaian kebijakan investasi. Meskipun demikian pada tahun 2020 grafik kembali menunjukkan pemulihan investasi dengan kenaikan yang cukup signifikan.

Beberapa indikator yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah inflasi. Inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga barang dan jasa yang berlangsung secara terus menerus. Inflasi menjadi sangat penting karena semakin tinggi inflasi maka akan berakibat pada tingkat pertumbuhan ekonomi yang menurun. Selanjutnya adalah investasi, investasi akan menambah jumlah barang modal dan teknologi yang digunakan berkembang (Sukirno, 2016).

Indikator kenaikan harga secara umum dapat dilihat dari angka inflasi. Inflasi terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus menerus dan saling mempengaruhi. Data laju inflasi di Provinsi Lampung tahun 1991 – 2020 menunjukkan nilai tertinggi pada tahun 1998, dan nilai terendah pada tahun 2009 dan 2020. hal ini menunjukkan bahwa tren dari inflasi sangat fluktuatif.

Gambar dibawah ini merupakan grafik data Inflasi Provinsi Lampung tahun 1991 - 2020.



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung (2025).

Gambar 1.4 Inflasi Provinsi Lampung tahun 1991 – 2020 (Persen).

Selama awal dekade 1990-an hingga tahun 1997, inflasi di Provinsi Lampung relatif stabil dengan nilai yang cenderung berkisar antara 5% hingga 10%. Fluktuasi kecil terjadi, namun tidak signifikan. Ini mencerminkan kondisi ekonomi nasional yang relatif terkendali pada periode tersebut. Tahun 1998 menjadi titik paling mencolok dalam grafik, dengan inflasi melonjak tajam hingga mendekati 90%. Lonjakan ekstrem ini merupakan dampak dari krisis moneter asia yang melanda Indonesia, menyebabkan depresiasi rupiah secara drastis dan kenaikan harga – harga barang yang sangat tinggi. Peristiwa ini mencerminkan gejolak ekonomi nasional yang berat, termasuk di Lampung.

Pasca-krisis, inflasi menurun tajam namun masih menunjukkan fluktuasi tinggi. Beberapa tahun seperti 2000, 2005, dan 2008 mencatat lonjakan inflasi baru, meskipun tidak seekstrem tahun 1998. Hal ini mengindikasikan ketidakstabilan harga yang masih terjadi akibat pemulihan ekonomi dan tekanan global, seperti krisis energi dan pangan dunia. Memasuki dekade terakhir dalam grafik, tingkat inflasi mulai menunjukkan tren penurunan dan stabilitas. Sejak tahun 2014, inflasi

di Provinsi Lampung cenderung berkisar di bawah 10% bahkan mendekati 3-5% di beberapa tahun terakhir. Stabilitas ini mencerminkan peran kebijakan moneter dan fiskal yang lebih terkendali, serta kondisi ekonomi yang mulai pulih dan terkelola dengan baik.

Modal pembangunan yang penting selain investasi adalah sumber daya manusia. Dengan jumlah penduduk yang cukup besar dan diikuti dengan tingkat pendidikan yang tinggi serta memiliki *skill* yang bagus akan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Selain itu, jumlah tenaga kerja juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Dengan adanya jumlah tenaga kerja yang besar dapat meningkatkan jumlah produksi, sehingga akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Hastin, 2022).

Berdasarkan penelitian (Jannah & Hasminidiarty, 2024) bahwa investasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, hasil dari penelitian (Hastin, 2022) menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini penggunaan metode Ordinary Least Squares (OLS) digunakan sebagai alat analisis utama dalam mengestimasi hubungan antara variabel – variabel ekonomi karena metode OLS merupakan teknik regresi yang paling fundamental dalam analisis ekonometrika. Kesederhanaan dan kemampuan metode OLS yang dapat memberikan hasil estimasi yang akurat.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang didapat dari latar belakang diatas adalah :

1. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Lampung ?
2. Apakah PMDN berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Lampung ?

3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Lampung ?
4. Apakah tenaga kerja, PMDN, dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Lampung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dengan produk domestik regional bruto di Provinsi Lampung.
2. Untuk mengetahui pengaruh PMDN terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Lampung.
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Lampung.
4. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja, PMDN, dan inflasi secara simultan terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya memiliki manfaat, diantaranya sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh produk domestik regional bruto dengan investasi dan sebaliknya, pengaruh investasi terhadap produk domestik regional bruto. khususnya untuk bahan evaluasi pemerintah.
3. Sebagai penambah wawasan dan referensi bagi pembaca yang ingin membuat penelitian selanjutnya tentang hubungan pengaruh produk domestik regional bruto dengan investasi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi klasik merupakan salah satu pendekatan awal dalam menjelaskan bagaimana suatu negara mengalami pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu. Salah satu tokoh utama dalam aliran ini adalah Adam Smith, yang dikenal sebagai bapak ilmu ekonomi modern. Pemikirannya dituangkan dalam karya monumentalnya berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* (1776). Dalam buku tersebut Adam Smith mengemukakan bahwa kekayaan suatu negara tidak ditentukan oleh jumlah emas dan perak yang dimilikinya, tetapi oleh kemampuan produksinya yang terus meningkat dari waktu ke waktu.

Menurut Adam Smith, pertumbuhan ekonomi terjadi secara alamiah melalui mekanisme pasar bebas yang dikendalikan oleh apa yang ia sebut sebagai invisible hand atau “tangan tak terlihat”. Prinsip ini menyatakan bahwa jika individu dibiarkan mengejar kepentingannya sendiri dalam pasar yang kompetitif, maka secara tidak langsung mereka akan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dalam kerangka ini, peran pemerintah sangat minimal, yaitu hanya sebagai penjaga ketertiban dan penegak hukum agar pasar dapat berfungsi secara efisien.

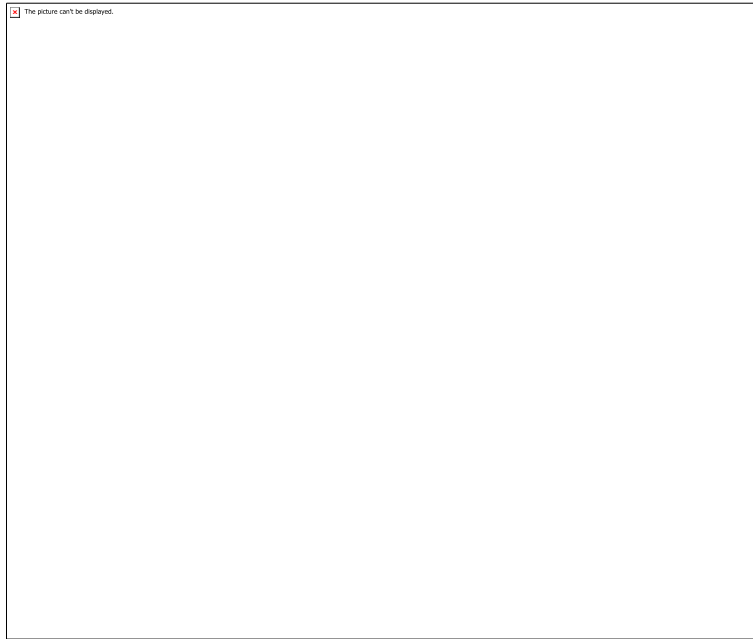
Salah satu konsep utama dalam teori pertumbuhan ekonomi klasik Adam Smith adalah pembagian kerja (division of labor). Ia berpendapat bahwa pembagian kerja akan meningkatkan efisiensi dan produktivitas tenaga kerja, yang pada akhirnya akan meningkatkan output nasional. Peningkatan produktivitas ini menjadi dasar dari pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dengan adanya spesialisasi kerja, para pekerja dapat melakukan tugas – tugas yang lebih spesifik dan terlatih, sehingga waktu dan tenaga tidak terbuang sia – sia.

Selain itu, Adam Smith menekankan pentingnya akumulasi modal (capital accumulation) sebagai pendorong utama pertumbuhan. Modal diperoleh melalui tabungan yang kemudian diinvestasikan kembali dalam kegiatan produksi. Semakin tinggi tingkat tabungan dan investasi, semakin besar pula peluang untuk memperluas kapasitas produksi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan nasional. Dalam proses ini, tenaga kerja menjadi faktor penting yang harus tersedia untuk mendukung penggunaan modal secara produktif.

2.1.2 Teori Pertumbuhan Keynesian

Teori keynesian menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh permintaan agregat, khususnya konsumsi dan investasi. Dalam jangka pendek, perekonomian dapat mengalami ketidakseimbangan, seperti pengangguran dan output yang rendah, akibatnya kurangnya permintaan efektif. Investasi dalam teori ini dipandang sebagai komponen penting dalam menciptakan permintaan dan merangsang pertumbuhan. Ketika investasi meningkat, maka produksi akan meningkat, yang kemudian menciptakan lapangan kerja dan menaikkan pendapatan masyarakat. Dampak ini dikenal dengan efek pengganda (multiplier effect).

Kurva permintaan agregat (AD) dan penawaran agregat (AS) berikut menggambarkan bagaimana peningkatan investasi mendorong pergeseran kurva AD ke kanan, yang pada akhirnya meningkatkan output (Y) :



Sumber : Data Diolah (2025)

Gambar 2.1 Kurva Keseimbangan AD dan AS.

2.1.3 Teori Pertumbuhan Endogen

Teori pertumbuhan endogen muncul sebagai kritik terhadap teori pertumbuhan neoklasik yang menganggap teknologi sebagai faktor eksternal. Dalam teori endogen, pertumbuhan dijelaskan oleh faktor – faktor internal seperti investasi dalam pendidikan, riset dan pengembangan (R&D), serta akumulasi modal manusia

Teori pertumbuhan ekonomi endogen (*Endogenous Growth Theory*) pertama kali muncul dari Paul Romer pada tahun 1986 perkembangan teknologi tidak bisa dianggap sebagai faktor luar (*eksogen*), melainkan berasal dari faktor internal (*endogen*) mengunhkapkan jika perkembangan teknologi dihasilkan oleh inovasi, perdagangan, pendidikan dan persaingan. Model pertumbuhan ekonomi endogen mengungkapkan jikal modal manusia dan R&D ialah aspek penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi (Trisnanto B. Dkk, 2018).

1. endogenous growth dengan human capital

Robert L membagi modal mejadi modal fisik dan modal manusia. Investasi dalam modal manusia didapatkan melalui waktu belajar dan mencapai kemampuan yang lebih tinggi. Investasi individu dalam human capital

menjadi penentu utama dari perkembangan teknologi. Ada beberapa indikator yang mendorong pertumbuhan ekonomi endogen, diantaranya :

a. Pendidikan

Pendidikan memainkan peran krusial dalam pertumbuhan ekonomi endogen. Dengan meningkatkan tingkat pendidikan dalam suatu masyarakat, individu cenderung memiliki akses lebih baik terhadap informasi, keterampilan, dan pengetahuan. Tingkat pendidikan yang tinggi juga meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap teknologi baru dan inovasi, memungkinkan terciptanya lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Pendidikan memberikan dasar untuk reaktivitas, inovasi, dan keahlian, yang semuanya memberikan kontribusi positif terhadap produktivitas dan daya saing suatu perekonomian.

b. Pelatihan

Pelatihan adalah faktor penting dalam meningkatkan keterampilan tenaga kerja dan memastikan bahwa mereka dapat berkontribusi secara optimal dalam lingkungan kerja yang terus berkembang. Dengan memberikan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan industri dan pasar kerja, masyarakat dapat menghasilkan tenaga kerja yang lebih kompeten dan adaptif.

c. Kesehatan

Kesehatan individu berdampak langsung pada produktivitas dan daya saing ekonomi. Masyarakat yang sehat cenderung lebih produktif karena memiliki tingkat absensi yang lebih rendah dan daya kerja yang lebih tinggi. Kesehatan yang baik juga berkontribusi pada kualitas hidup dan kesejahteraan umum, menciptakan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi.

2. *Endogenous growth* dengan R&D

Paul M. Romer adalah salah satu tokoh utama dalam model pertumbuhan endogen. Romer mengembangkan model dimana perkembangan teknologi bergantung pada investasi total dalam pengetahuan. Jumlah investasi dalam pengetahuan ditetapkan oleh keputusan individu atau perusahaan. Investasi dalam pengetahuan bisa dijalankan melalui pengembangan sektor Penelitian

dan Pengembangan (R&D). Investasi ini dapat dilakukan dengan meningkatkan modal perusahaan atau melalui penelitian individu yang akan meningkatkan pengetahuan personal. Pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan akan bertambah seiring dengan peningkatan pengetahuan personal. Beberapa faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi endogen meliputi :

a. Inovasi

Inovasi adalah sumber pertumbuhan ekonomi yang tidak terbatas, dan R&D menjadi kunci untuk mengembangkan inovasi.

b. Pendidikan

Adanya sistem pendidikan yang berkualitas tinggi dapat menciptakan SDM yang kompeten dan kreatif. Pendidikan yang baik dapat memberikan fondasi untuk generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan R&D, menghasilkan pengetahuan baru, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Teori yang dipelopori oleh Paul Romer pada tahun 1986 adalah perkembangan terbaru dari pertumbuhan klasik dan neoklasik. Di model klasik dan neoklasik memiliki kelemahan yang ada pada pendapat jika teknologi bersifat eksogen. Dampak yang lebih signifikan dari memperlakukan teknologi sebagai faktor luar yang tetap ialah jika perekonomian yang lebih maju secara awal, dalam jangka panjang akan dikejar oleh perekonomian yang lebih tertinggal selama tingkat pertumbuhan populasi, tingkat tabungan tetap sama (Evalina, 2021). Teori pertumbuhan ekonomi memiliki beberapa indikator penting diantaranya :

1. Investasi ialah sebuah faktor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi oleh perusahaan dan pemerintah bisa meningkatkan produktivitas dan inovasi, yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi bisa meningkatkan penyerapan tenaga kerja, karena investasi yang tinggi dapat memengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi dan pengangguran (Sulistiawati R, 2012).
2. SDM yang berkualitas bisa memicu pertumbuhan ekonomi. Pendidikan yang efektif dapat meningkatkan kemampuan dan produktivitas angkatan kerja, yang kemudian berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi

yang berkelanjutan. Selain itu, kesehatan sumber daya manusia memengaruhi kemampuan seseorang untuk bekerja dan menghasilkan produk, yang gilirannya memengaruhi pertumbuhan ekonomi (Fikri F, 2017).

3. Inovasi teknologi merupakan kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Perkembangan teknologi baru meningkatkan efisiensi produksi, menciptakan lapangan kerja baru, dan membuka peluang baru untuk industri dan sektor ekonomi lainnya serta mendorong terciptanya pertumbuhan jangka panjang (Abidin Z, 2006).
4. Kebijakan pemerintah yang baik juga bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kebijakan fiskal dan moneter yang tepat, dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi investasi dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, kebijakan yang mendukung inovasi dan pengembangan SDM juga bisa berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
5. Perdagangan internasional dengan membuka pasar internasional, negara dapat meningkatkan akses terhadap pasar yang lebih besar, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, dan mendorong pertumbuhan sektor ekspor.

Berdasarkan indikator tersebut, teori pertumbuhan ekonomi endogen menekankan pentingnya faktor internal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Beberapa indikator tersebut dapat melahirkan variabel – variabel krusial seperti tingkat pendidikan, IPM, tenaga kerja berkualitas, dan angka harapan hidup. Hubungan dinamis antara faktor – faktor tersebut membentuk fondasi bagi pembangunan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Penelitian Paul Romer menunjukkan bahwa peran modal manusia berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Konsep modal manusia yang diperkenalkan oleh Romer mencakup pemanfaatan pengetahuan dan tenaga kerja selama proses produksi (Sugiharti dkk, 2023). Produktivitas tenaga kerja yang memiliki pengetahuan lebih tinggi jauh lebih besar dibanding dengan produktivitas tenaga kerja yang tidak mempunyai pengetahuan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa modal dalam manusia dalam teori pertumbuhan ekonomi merujuk pada investasi dan peran penting pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas produktif yang dimiliki

oleh tenaga kerja dalam suatu masyarakat. Dalam kerangka kerja teori pertumbuhan ekonomi, konsep modal manusia dikembangkan untuk menjelaskan bahwa tidak hanya modal fisik seperti infrastruktur dan peralatan yang memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas, tetapi juga modal manusia memiliki dampak signifikan.

Hubungan antara modal manusia dan variabel seperti tingkat pendidikan, IPM, tenaga kerja, dan angka harapan hidup menciptakan dinamika kompleks yang saling memengaruhi. Modal manusia menciptakan fondasi bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Masyarakat yang tingkat pendidikan dan kesehatan tinggi cenderung memiliki tenaga kerja yang lebih produktif dan inovatif. Pendidikan dan kesehatan yang baik membentuk manusia yang adaptif terhadap perubahan, mendorong penciptaan dan penerapan teknologi baru, dan memperpanjang usia produktif masyarakat.

2.2 Konsep dan Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Sukirno (2000), pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan adalah peningkatan output perkapita dalam jangka panjang, dengan fokus pada tiga aspek utama : sebagai suatu proses, peningkatan output perkapita, dan keberlanjutan, bukan hanya kondisi ekonomi sesaat. Oleh karena itu, pembangunan daerah dan pembangunan sektoral perlu dijalankan secara selaras, agar sektor – sektor pembangunan di setiap daerah dapat berkembang sesuai dengan potensi dan prioritas masing – masing. PDRB dapat diartikan sebagai total nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh pelaku usaha, atau sebagai akumulasi nilai seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh unit – unit ekonomi di suatu daerah (BPS, 2019).

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan yang terus – menerus dalam kondisi perekonomian suatu negara menuju arah yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu. Definisi lain menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan aktivitas ekonomi yang menyebabkan bertambahnya jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam masyarakat (Sukirno, 2004). Pertumbuhan ekonomi juga dapat dimaknai sebagai peningkatan kemampuan suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa, yang tercermin melalui

naiknya pendapatan nasional. Selain itu, pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur berdasarkan pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) (Yoel, 2019).

PDRB menggambarkan nilai seluruh barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh unit produksi dalam suatu wilayah selama periode tertentu. Dalam pendekatan pengeluaran, rumus PDRB adalah :

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Dimana :

Y : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

C : Konsumsi Rumah Tangga

I : Investasi

G : Pengeluaran Pemerintah

X – M : Ekspor Neto

Peningkatan PDRB dipengaruhi oleh pertumbuhan investasi, jumlah dan produktivitas kerja, serta stabilitas harga (inflasi).

Semakin besar nilai PDRB suatu wilayah, maka semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan ekonominya, yang mencerminkan kemajuan ekonomi di daerah tersebut. Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat terjadi melalui keterlibatan dan perpaduan antara faktor – faktor internal (endogen) maupun eksternal (eksogen). Untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi regional, umumnya digunakan pendekatan melalui berbagai model ekonomi makro (Sukirno, 2004).

Todaro (2011) menyatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan PDRB di Indonesia adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Bagi Hasil (DBH), Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Pengeluaran Pemerintah Daerah, serta Tenaga Kerja. Keberhasilan meningkatkan pertumbuhan PDRB tidak bisa dipisahkan dari semakin meningkatnya investasi, dimana investasi adalah kunci penentu laju pertumbuhan ekonomi (Hastin, 2022).

2.1.2 Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan sumber daya utama dalam suatu kegiatan produksi dari sebuah perusahaan atau organisasi. Tenaga kerja meliputi mereka yang sedang bekerja ataupun sedang mencari kerja. Tenaga kerja adalah penduduk di usia kerja yang melakukan suatu kegiatan ekonomi untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan. Tenaga kerja adalah seluruh penduduk yang berusia 15 Tahun atau lebih yang berpotensi memproduksi barang dan jasa (BPS, 2015). Salah satu faktor meningkat atau menurunnya pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja. Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Hastin, 2022).

Apabila jumlah tenaga kerja ditambah terus – menerus sedangkan faktor produksi lain dipertahankan konstan, maka pada awalnya akan menunjukkan peningkatan produktivitas namun pada suatu tingkat akan memperlihatkan penurunan produktivitas serta setelah mencapai tingkat keluaran maksimal setiap penambahan tenaga kerja akan mengurangi pengeluaran. Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia, maka akan menyebabkan semakin meningkatnya total produksi di suatu daerah (Kuncoro, 2013). Tenaga kerja berperan sebagai faktor utama dalam perekonomian. Kualitas dan kuantitas tenaga kerja menentukan kapasitas produksi suatu daerah. Fungsi produksi yang umum digunakan adalah fungsi Cobb-Douglas :

$$Y = A \cdot K^{\alpha} \cdot L^{\beta}$$

Dimana :

Y : Output (PDRB)

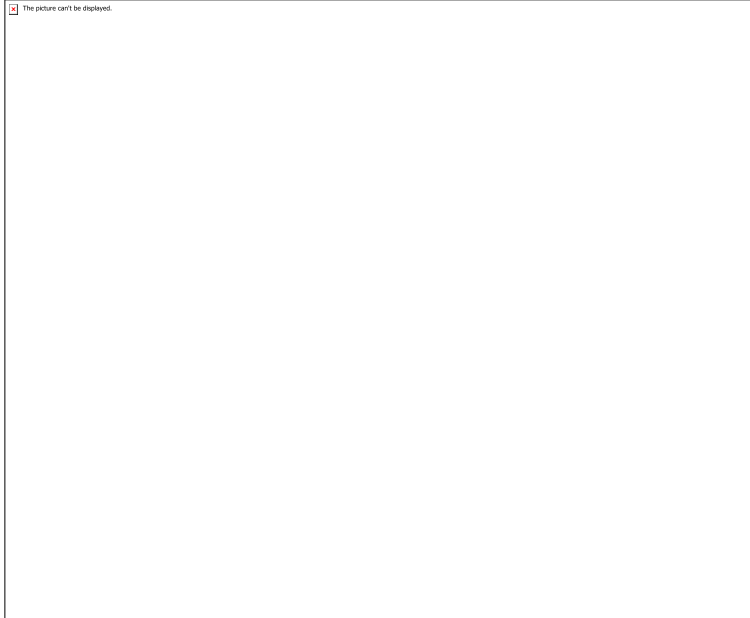
A : Teknologi

K : Modal

L : Tenaga Kerja

α, β : Elastisitas output terhadap modal dan tenaga kerja

kurva isokuan dapat menggambarkan hubungan antara modal dan tenaga kerja dalam menghasilkan tingkat output tertentu :



Sumber : Data Diolah (2025)

Gambar 2.2 Kurva Isokuan

2.1.3 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Investasi atau penanaman modal merupakan suatu faktor yang penting guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Pembentukan investasi ini telah dipandang sebagai salah satu faktor bahkan faktor utama di dalam pembangunan ekonomi. Misalkan, investasi dalam peralatan modal atau pembentukan modal adalah tidak saja meningkatkan produksi atau pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Dengan demikian, terdapat hubungan positif antara pembentukan investasi dengan pertumbuhan ekonomi (Indah, 2021).

Teori ekonomi mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran – pengeluaran untuk membeli barang – barang modal dan peralatan – peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang – barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Dengan kata lain, investasi berarti kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi perekonomian (Indah, 2021). Investasi

merupakan komponen utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam teori Keynesian, fungsi investasi di rumuskan sebagai :

$$I = I_0 - b \cdot r$$

Dimana :

I_0 : Investasi otonom

b : koefisien sensitivitas terhadap suku bunga

r : Tingkat suku bunga

dalam jangka panjang, investasi juga mempengaruhi pertumbuhan melalui peningkatan kapasitas produksi dan teknologi.

2.1.4 Inflasi

Inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus. Dari definisi tersebut ada tiga kriteria yang perlu diamati untuk melihat telah terjadinya inflasi, yaitu kenaikan harga, bersifat umum, dan terus menerus (Andriyani dkk., 2023).

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam suatu periode waktu. Inflasi yang tinggi menyebabkan ketidakpastiaan dalam dunia usaha dan dapat menurunkan investasi. Inflasi yang stabil menciptakan iklim ekonomi yang kondusif untuk pertumbuhan.

Rumus menghitung inflasi tahunan :

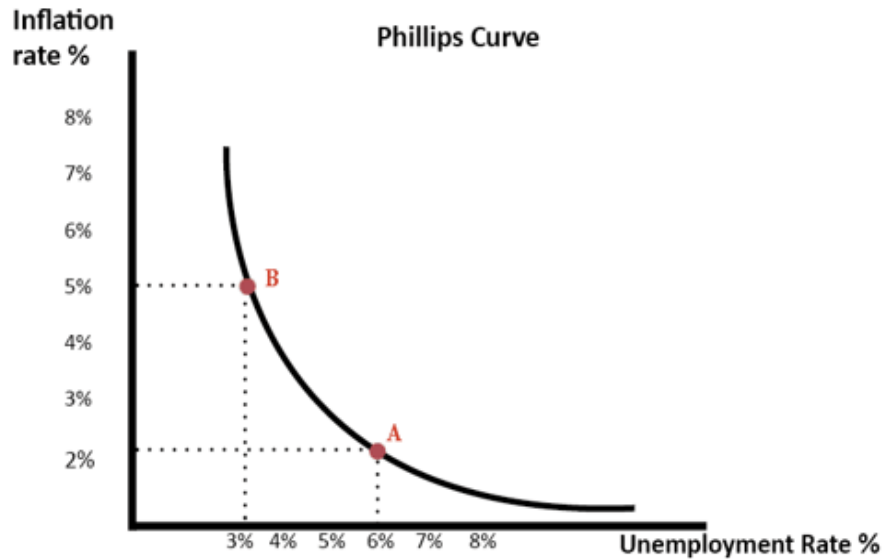
$$\text{Inflasi}_{Y0Y} = \frac{I_t - I_{t-12}}{I_{t-12}} \times 100\%$$

Dimana :

I_t : Indeks Harga Konsumen (IHK) bulan ke- t

I_{t-12} : IHK bulan ke- $t - 12$

Kurva Philips dapat menunjukkan trade-off jangka pendek antara inflasi dan pengangguran :



Sumber : Data Diolah (2025)

Gambar 2.3 Kurva Philips

Dari pembahasan teori – teori diatas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui PDRB sangat dipengaruhi oleh tiga variabel utama, yaitu tenaga kerja, investasi, dan inflasi. Tenaga kerja menyediakan faktor produksi utama, investasi meningkatkan kapasitas produksi dan produktivitas, dan inflasi memengaruhi stabilitas makroekonomi.

2.2 Penelitian Empiris Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik penulisan dijadikan acuan oleh penulis dalam menentukan arah penelitian ini.

Di bawah ini merupakan jurnal yang menjadi acuan penulis untuk melakukan penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Raudhatul, Hasminidiarty (2024)	Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi	Ordinary Least Square (OLS)	Y : Pertumbuhan Ekonomi X ₁ : Tenaga Kerja X ₂ : Investasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, dan secara simultan tenaga kerja dan investasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.
2.	Tannia Regina (2022)	Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Ordinary Least Square (OLS)	Y : Pertumbuhan Ekonomi X ₁ : Inflasi X ₂ : Pengangguran X ₃ : Investasi	Hasil Penelitian menunjukan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Demikian pula investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3.	Yozi Aulia Rahman, Ayunda Lintang Chamelia (2015)	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi PDRB Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2008 – 2012	Ordinary Least Square (OLS)	Y : PDRB X ₁ : Tabungan X ₂ : Kredit X ₃ : PAD X ₄ : Belanja Daerah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tabungan dan kredit berpengaruh signifikan, sedangkan PAD dan belanja daerah tidak signifikan terhadap PDRB kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2008 – 2012.
4.	Makin Indah (2021)	Analisis Error Correction Model Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1990 – 2020	<i>Error Correction Model (ECM)</i>	Y : Penanaman Modal X ₁ : Tenaga Kerja X ₂ : Inflasi X ₃ : PDRB X ₄ : Suku Bunga	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, variabel suku bunga dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal dalam negeri. Variabel tenaga kerja, inflasi, dan PDRB tidak memiliki pengaruh signifikan dalam jangka pendek. Dalam jangka panjang, variabel tenaga kerja dan inflasi berpengaruh negatif, sedangkan variabel PDRB berpengaruh positif terhadap penanaman modal dalam negeri di Jawa Tengah Tahun 1990 – 2020.

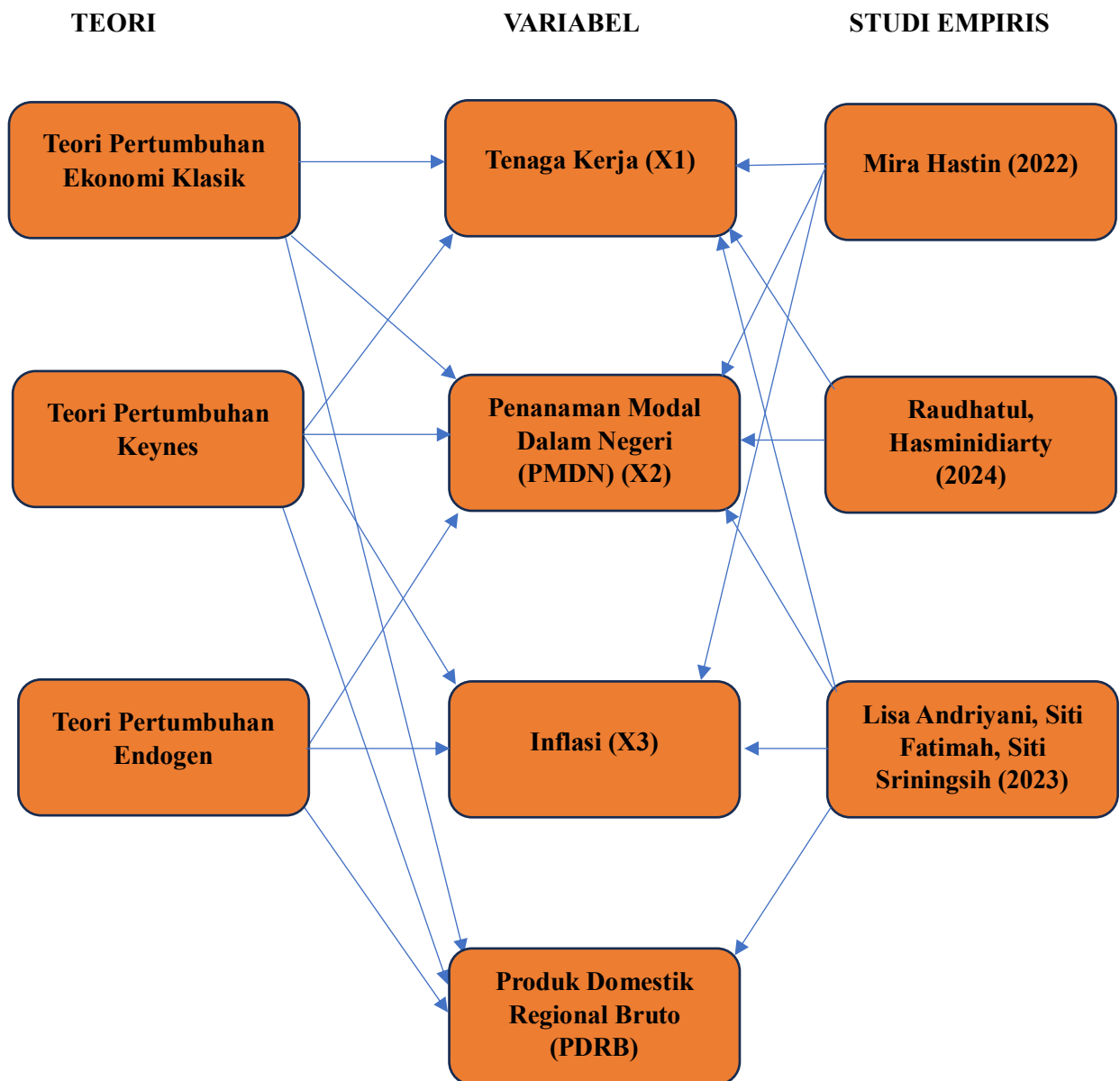
5.	Retno Wulandari Woro Puspito (2018)	Pengaruh Belanja Modal, Investasi Swasta dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya (Tahun 1997 – 2016)	Ordinary Least Square (OLS)	Y : Pertumbuhan Ekonomi X ₁ : Belanja Modal X ₂ : Investasi Swasta X ₃ : Tenaga Kerja	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belanja modal dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya selama kurun waktu 1997 – 2016. sedangkan penanaman modal asing dan tenaga kerja menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
6.	Albert Gamot Malau (2016)	Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kepulauan Riau (Persamaan Simultan)	Ordinary Least Square (OLS)	Y : PDRB X ₁ : Investasi Asing X ₂ : Investasi Dalam Negeri X ₃ : Tenaga Kerja	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persamaan tersebut menunjukkan bahwa investasi asing tahun lalu, investasi dalam negeri tahun lalu, jumlah yang bekerja dan perkembangan perekonomian masa transisi berpengaruh secara positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kepulauan Riau, dengan nilai koefisiensi determinan (R^2) sebesar 94 persen.

7.	Lisa Andriyani, Siti Fatimah, Siti Sriningsih (2023)	Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Inflasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Sumbawa Barat.	Ordinary Least Square (OLS)	Y : PDRB X ₁ : Investasi X ₂ : Tenaga Kerja X ₃ : Inflasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi, tenaga kerja, dan inflasi berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Sumbawa Barat.
8.	Mira Hastin (2022)	Pengaruh Inflasi, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi.	Ordinary Least Square (OLS)	Y : Pertumbuhan Ekonomi X ₁ : Inflasi X ₂ : Investasi X ₃ : Tenaga Kerja	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Sementara, investasi berpengaruh positif tidak signifikan dan tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi jambi. Sedangkan hasil secara simultan menunjukkan bahwa inflasi, investasi, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi jambi.

Sumber : Peneliti, Data Diolah (2025)

2.3 Kerangka Pemikiran

Dibentuklah kerangka pemikiran dari penelitian ini sebagai berikut :



Sumber : Peneliti, Data Diolah (2025).

Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran

Diagram keterkaitan antara teori pertumbuhan ekonomi, variabel penelitian dan penelitian terdahulu menggambarkan dasar konseptual dari hubungan antara tenaga kerja (X1), penanaman modal dalam negeri (PMDN) (X2), dan inflasi (X3) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Tiga teori pertumbuhan ekonomi, yaitu teori klasik, teori keynes, dan teori endogen, menjadi landasan utama dalam memahami hubungan antarvariabel tersebut. Teori klasik menekankan pentingnya faktor produksi seperti tenaga kerja dan modal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Sementara teori keynes lebih menekankan pada peran permintaan agregat, dimana investasi dan pengeluaran pemerintah menjadi pendorong utama pertumbuhan. Di sisi lain, teori endogen menyoroti peran internal perekonomian seperti inovasi, pendidikan teknologi yang dipengaruhi oleh kualitas tenaga kerja, stabilitas inflasi, dan investasi.

Ketiga teori tersebut secara konseptual berhubungan langsung dengan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian. Teori klasik menghubungkan tenaga kerja dan PMDN dengan output ekonomi secara langsung, teori keynes mengaitkan ketiganya sebagai komponen penting dari permintaan agregat yang berpengaruh terhadap PDRB, dan teori endogen mengaitkan keritanya sebagai faktor internal yang mampu menciptakan pertumbuhan jangka panjang. Ketiga variabel tersebut kemudian diasumsikan memiliki pengaruh terhadap peningkatan atau penurunan PDRB, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini, tenaga kerja dan PMDN diposisikan sebagai faktor produktif dan investasi, sedangkan inflasi menjadi indikator stabilitas makroekonomi yang bisa memperkuat atau melemahkan proses pertumbuhan.

Keterkaitan ini diperkuat oleh temuan dalam berbagai penelitian terdahulu. Mira Hastin (2022) menyatakan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB. Raudhatul dan Hasniniarty (2024) menunjukkan pentingnya PMDN sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Sementara itu, penelitian Lisa Andriyani, Siti Fatimah, dan Siti Sriningsih (2023) mengkaji pengaruh inflasi terhadap PDRB dan menegaskan pentingnya menjaga stabilitas harga dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, diagram tersebut secara visual menunjukkan bagaimana teori dan temuan empiris saling

mendukung dalam menjelaskan hubungan variabel – variabel yang memengaruhi PDRB.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas hubungan antara variabel terikat terhadap variabel bebas. Berdasarkan variabel diatas, adapun hipotesis yang diambil adalah :

1. Diduga tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto.
2. Diduga PMDN memiliki pengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto.
3. Diduga inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap produk domestik regional bruto.
4. Diduga tenaga kerja, PMDN, dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap produk domestik regional bruto.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berupa data time series periode 1991 – 2020 pada kurun waktu 30 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur secara objektif serta menganalisis hubungan antar variabel dalam objek penelitian guna membuktikan atau menguji hipotesis yang telah diajukan (Neuman, 2003). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung, serta didukung oleh berbagai literatur ilmiah yang memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian.

3.2 Batasan Variabel

Dalam penelitian ini melibatkan produk domestik regional bruto dan investasi sebagai variabel terikat dan tiga variabel bebas yaitu tenaga kerja, penanaman modal dalam negeri, dan inflasi. Batasan variabel dispesifikasikan pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Nama Variabel, Simbol Variabel, Ukuran, dan Sumber Data

No.	Nama Variabel	Simbol	Satuan	Sumber
1	Produk Domestik Regional Bruto	PDRB	Juta Rupiah	BPS
2	Tenaga Kerja	TK	Juta Jiwa	BPS
3	PMDN	PMDN	Milyar Rupiah	BPS
4	Inflasi	INF	Persen	BPS

Sumber : Peneliti, Data Diolah (2025).

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan segala bentuk unsur yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan dikaji, dengan tujuan memperoleh informasi yang diperlukan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan. Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis dan penulis mengelompokan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

3.3.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependent merupakan variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya dampak atau pengaruh variabel lain. Besarnya dampak tersebut dapat dilihat dari adanya atau tidak adanya perubahan variasi yang terlihat akibat perubahan dari variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependent yang digunakan adalah produk domestik regional bruto.

a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan total nilai barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah domestik, tanpa memperhitungkan asal – usul atau kepemilikan faktor produksi, sehingga mencerminkan output ekonomi daerah tersebut secara keseluruhan (BPS, 2019). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB ADHK tahun 1991-2020 di Provinsi Lampung diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung dalam satuan juta rupiah.

3.3.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independent merupakan variabel penelitian yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi variasi variabel lain. Dapat dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel lain yang sedang diidentifikasi. Dalam penelitian ini, variabel independent yang digunakan adalah tenaga kerja, penanaman modal dalam negeri (PMDN), inflasi.

a. Tenaga Kerja (TK)

Tenaga kerja adalah seluruh penduduk yang berusia 15 Tahun atau lebih yang berpotensi memproduksi barang dan jasa (BPS, 2015). Data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja di Provinsi Lampung tahun 1991 – 2020 diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung dalam satuan juta jiwa.

b. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Berdasarkan Pasal 1 Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UUPM), yaitu kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah PMDN Provinsi Lampung tahun 1991-2020 diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung dalam satuan Milyar rupiah.

c. Inflasi (INF)

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum, barang dan jasa tersebut merupakan kebutuhan pokok masyarakat atau turunnya daya jual mata uang suatu negara (BPS, 2016). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi Provinsi Lampung tahun 1991 – 2020 diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung dalam satuan persen.

3.4 Model dan Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yang merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kuantitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Metode ini berupa metode analisa tabel yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisa perkembangan yang terjadi dalam perekonomian di Provinsi Lampung secara umum dan lebih khusus lagi mengenai produk domestik regional bruto, tenaga kerja, PMDN, dan inflasi.

3.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (Multiple Linier Regression Method) dengan metode kuadrat terkecil atau Ordinary Least Square (OLS). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel – variabel bebas terhadap variabel terikat. Model persamaannya dapat dirumuskan sebagai berikut (Suliyanto, 2011).

$$\text{PDRB} = \beta_0 + \beta_1 \text{TK} + \beta_2 \text{PMDN} + \beta_3 \text{INF} + e$$

Dimana :

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (Milyar Rupiah)

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 , dan β_3 = Koefisien Regresi

TK = Tenaga Kerja (Juta Jiwa)

PMDN = Penanaman Modal Dalam Negeri (Milyar Rupiah)

INF = Tingkat Inflasi (%)

e = Parameter Pengganggu

3.6 Pengujian Asumsi Klasik

Persyaratan statistik yang wajib dipenuhi dalam pendekatan Ordinary Least Squared (OLS) adalah uji asumsi klasik untuk menandakan bahwa model regresi yang digunakan sudah tepat dan valid. Maka untuk mengetahui apakah model tersebut menyimpang atau tidak dari asumsi klasik, sehingga dilakukannya pendeteksian pada model. Apabila asumsi yang berlaku telah terpenuhi, model regresi linier berganda yang telah memenuhi kriteria Best, Linier, Unbiasde, dan Estimator (BLUE) dapat dikatakan baik.

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak (Suliyanto, 2011). Pengujian normalitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji Jarque – Bera (JB). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai probability dari nilai statistik JB. Dikatakan data berdistribusi normal apabila nilai probability nya $>$ nilai α .

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Untuk menentukan apakah variabel independen dalam model regresi memiliki korelasi yang sempurna, maka analisis regresi multikolinier harus dilakukan. Jika tidak ada hubungan antara variabel independen, model regresi kemungkinan tidak akan mengalami masalah multikolinearitas (Gujarati, 2021).

Jika $\text{VIF } 1 \leq 5$ Multikolinearitas Rendah

Jika $\text{VIF } 5 \leq 10$ Multikolinearitas Sedang

Jika $VIF \geq 10$ Multikolinearitas Tinggi

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana variabel gangguan mempunyai variabel yang tidak konstan. Heteroskedastisitas merupakan suatu fenomena dimana estimator regresi bias dan varian tidak efisien dimana estimator regresi bias dan varian tidak efisien dimana semakin besar populasi atau sampel, maka semakin besar varian dan sering ditemukan dalam *time series*. Masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode Breush-Pagan. Apabila nilai Obs*R-Square (Chi-Square) lebih kecil dari pada nilai Chi-Tabel maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai Obs*R-Square (Chi-Square) lebih besar dari pada Chi-Tabel maka terdapat heteroskedastisitas. Selain itu dapat pula ditentukan melalui nilai Prob. Chi Square dengan kriteria yang digunakan dalam uji Breush Pagan Godfrey adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Prob. Chi Square lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan bahwa terdapat heteroskedastisitas pada model.
2. Jika nilai Prob. Chi Square lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model.

3.6.4 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*) (Suliyanto, 2011). Artinya nilai dari variabel dependen tidak boleh berkorelasi atau berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Uji Lagrange multiplier (LM Test) merupakan uji yang sangat populer untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi, jika nilai probabilitas Chi-Square (yang Obs*R-square) $> \alpha$ maka dapat dipastikan model tidak mengalami masalah autokorelasi.

3.7 Pengujian Statistik

3.7.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t memberi tahu berapa besar pengaruh variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Untuk mempelajari pengaruh

variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu dapat dilihat hipotesis berikut :

$H_0 : \beta_a = 0$ (tidak memiliki pengaruh)

$H_0 : \beta_a \neq 0$ (memiliki pengaruh)

$H_0 : \beta_a > 0$ (positif)

$H_0 : \beta_a < 0$ (negatif)

Kriteria pengujian :

- Berpengaruh signifikan apabila signifikansi nilai t hitung $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Tidak berpengaruh signifikan apabila probabilitas t hitung $> \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.7.2 Uji Statistik F (Signifikansi Simultan)

Uji ini dilakukan untuk memastikan apakah seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen pada saat yang bersamaan. Jika F hitung $> F$ tabel ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan variabel bebas berdampak signifikan terhadap variabel terikat.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

- H_0 : Tidak berpengaruh signifikan.
- H_a : Berpengaruh signifikan.

3.7.3 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran yang penting dalam analisis regresi linear, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 dikategorikan kedalam dua hal yaitu jika nilai R^2 semakin besar (mendekati nilai 1) maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lebih besar. Begitu pula sebaliknya jika nilai R^2 semakin kecil (mendekati nilai 0) maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil. Sehingga besaran nilai R^2 berada antara

0 sampai 1 atau $0 < R^2 < 1$ (Gujarati, 2009). Nilai R^2 yang sempurna adalah satu, yaitu ketika variable dependen dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel independen yang ada pada model.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di Provinsi Lampung selama periode 1991 – 2020. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja berkorelasi erat dengan peningkatan output ekonomi daerah. Artinya, tenaga kerja merupakan faktor produksi yang krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung.
2. Penanaman modal dalam negeri (PMDN) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PDRB. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun investasi domestik meningkat, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi regional masih lemah. Kecilnya kontribusi PMDN terhadap PDRB dapat disebabkan oleh alokasi investasi yang belum tepat sasaran atau kurangnya dukungan struktural seperti infrastruktur, teknologi, dan sumber daya manusia.
3. Inflasi memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap PDRB. Ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga di Provinsi Lampung belum secara langsung memengaruhi pertumbuhan output regional. Hal ini dimungkinkan karena struktur ekonomi Lampung yang didominasi sektor pertanian dan informal, yang relatif kurang sensitif terhadap perubahan tingkat inflasi secara makro.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, berikut beberapa saran strategis yang dapat dijadikan rekomendasi kebijakan dan arah penelitian lanjutan :

1. Bagi pemerintah daerah, disarankan untuk memperkuat kebijakan penciptaan lapangan kerja, terutama pada sektor – sektor yang padat karya seperti industri pengolahan dan perdagangan. Selain itu, perlu dikembangkan program peningkatan kualitas tenaga kerja melalui pendidikan vokasi, pelatihan kerja, dan pelatihan berbasis keterampilan teknologi agar produktivitas tenaga kerja semakin meningkat.
2. Terkait PMDN, pemerintah daerah perlu melakukan reformasi dalam pengelolaan dan pengalokasian investasi domestik. Kebijakan insentif investasi harus diarahkan pada sektor – sektor strategis yang memiliki daya saing tinggi dan mampu menciptakan efek pengganda ekonomi yang luas. Perlu dilakukan evaluasi terhadap efektivitas investasi yang telah masuk, serta meningkatkan koordinasi antar instansi untuk menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif.
3. Dalam mengelola inflasi, meskipun pengaruhnya tidak signifikan, pemerintah tetap harus menjaga kestabilan harga, terutama pada komoditas pokok. Penguatan infrastruktur distribusi, pengawasan rantai pasok, dan pengendalian faktor – faktor musiman perlu terus ditingkatkan untuk mencegah lonjakan harga yang dapat mengganggu konsumsi dan investasi masyarakat.
4. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar mempertimbangkan variabel – variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi PDRB, seperti belanja pemerintah, ekspor – impor teknologi, dan sektor informal. Selain itu, penggunaan data panel antar kabupaten/kota di Provinsi Lampung dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai determinan pertumbuhan ekonomi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert Gamout Malau. (2016). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik regional Bruto Provinsi Kepulauan Riau (persamaan Simultan).
- Andriyani, L., Fatimah, S., & Sriningsih, S. (2023). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Inflasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Sumbawa Barat. 2(1).
- Ayu Wahyuning Nurlaili, Lilik Sugiharti. Peran Modal Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA) 7, No. 3 (2023) : 416 – 428.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2015). <http://bps.go.id>. diakses pada 13 Maret 2025.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2016). <http://bps.go.id>. diakses pada 13 Maret 2025.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2019). <http://bps.go.id>. diakses pada 5 Januari 2025.
- Barro, R. J. (1995). *Inflation and Economic Growth (NBER Working Paper No. 5326)*. National Bureau of Economic Research.
- Dornbusch, R., Fischer, S., & Startz, R. (2004). *Macroeconomics* (9th.ed.). McGraw-Hill Education.
- Evalina. (2021). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 1979 – 2008. Jurnal Administrasi Bisnis. 10, No. 2 : 51 – 77.
- Fauzan Fikri. (2017). Pengaruh Human Capital (Modal Manusia) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. Jurnal Ilmiah.
- Gujarati, Damodar, N & D.C Porter. (2009). Dasar – Dasar Ekonometrika. Jakarta : Salemba Empat.
- Gujarati, Damodar, N & D.C Porter. (2021). Basic Ekonometrika (6th edition). McGraw-Hill Edition.
- Hastin, M. (2022). Pengaruh Inflasi, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. 3(1).
- Indah, M. (2021). Analisis Error Correction Model Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1990-2020.

- Jannah, R., & Hasminidiarty. (2024). Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. 24(3).
- Jhingan, M. L. (2007). Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. PT. Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, M. (2013). Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 4. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Neuman, S. B., & D.D.K (Eds). (2003). *Handbook of Early Literacy Research*.
- Putra, Y. A. (2018). Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 16(1), 65 – 78.
- Rachmawati, I., & Adiningsih, S. (2016). Analisis Pengaruh PMDN dan PMA Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 14(2), 121 – 132.
- Retno Wulandari Woro Puspito. (2018). Pengaruh Belanja Modal, Investasi Swasta, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya Tahun 1997 – 2016.
- Rini Sulistiawati. (2012). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, 3. No.1 : 29 – 50.
- Sari, M. A., & Prasetyo, A. (2017). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia : Analisis Regional. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, 8(2), 98 – 110.
- Solikin Juhro & Budi Trisnanto. (2018). Paradigma dan Model Pertumbuhan Ekonomi endogen Indonesia. Bank Indonesia.
- Sukirno, Sadono. (2000). Makroekonomi Modern. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2004) : Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Penerbit PT. Salemba. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. (2010). Pengantar Teori Makroekonomi. Rajawali Pers.
- Sukirno, Sadono. (2016). Makroekonomi Modern. Rajawali Pers. Jakarta.
- Suliyanto. (2011). Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS Yogyakarta: Andi.
- Tannia Regina. (2022). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

- Todaro, M. P. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi VII. Jakarta : Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C (2012). *Economic Development (11th ed)*. Pearson Education.
- Yoel. (2019). Analisis Hubungan PDRB dan Kemiskinan di Kawasan Barat Indonesia Secara Simultan : Metode TSLS.
- Yozi, A.R., A.L. Chamelia. (2015). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi PDRB Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2008 – 2012.
- Zainal Abidin. (2006). Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi Telaah atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Terhadap Sistem Ekonomi konvensional dalam Konsep Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Al-ihkam* 1, no. 2. 173 – 185.